

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Di era sekarang ini banyak kejadian-kejadian yang menyimpang dari kode etik, moral yang ada. Tentunya anak-anak sangat berpotensi terpengaruh dengan era sekarang. Orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya. Masa anak-anak sangat rentan terhadap tindakan yang menyimpang dari norma masyarakat contohnya seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, pelecehan seksual, minum-minuman keras, dan sebagainya. Keluarga sangat berperan penting dalam mengarahkan anak pada masa remaja ini karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang paling utama bagi anak.

Banyak upaya yang telah diusahakan orang tua untuk bisa melindungi anaknya dari pengaruh negatif zaman sekarang baik dari segi pergaulan bebas, perilaku moral dan yang lainnya. Dari fenomena yang telah terjadi di masyarakat tersebut membuat kecemasan dan kekhawatiran bagi para orang tua. Sehingga tidak sedikit orang tua yang memilih alternatif pendidikan yang ditawarkan untuk anaknya adalah sekolah yang berasrama, yang mana sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang memfasilitasinya dengan adanya pondok pesantren sebagai tempat tinggal para siswa-siswinya.

Kemudian karena banyaknya jadwal yang menuntut santri aktif maka tidak heran jika perilaku melanggar juga tidak luput dari kehidupan pesantren, baik dalam kapasitas kecil, sedang, sampai pelanggaran berat. Dan salah satu dari beberapa penyebabnya adalah karena intensitas pertemuan dengan orang tua yang kurang dan juga intensitas komunikasi yang kurang antara anak dengan orang tua.

Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya saat anak tidak berada di sekolah. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak seperti yang telah ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 36. Sebab, pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai moral kepada anak, dan dengan beralaskan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak, pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Zeni Murtafiati Mizani, komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak, setiap manusia yang berinteraksi dengan satu sama lainnya maka dia telah melakukan proses komunikasi. (Mizani, 2017:4). Proses komunikasi antara orang tua dan anak ada dan tercantum dalam Al-Qur'an dan itu sangat banyak jumlahnya. Masing-masing dari komunikasi tersebut memiliki bentuk, tujuan, nilai, makna dan materi yang berbeda-beda.

Mulyana menyatakan bahwa dengan melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang akan lebih mengerti bagaimana memperlakukan manusia satu dengan manusia lainnya dengan baik karena cara-cara berperilaku yang baik harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang kesemuanya itu bermuara pada komunikasi.

Dukungan orang tua baik secara materi, support, dan yang paling utama perhatian bagi anak-anak sangat berpengaruh bagi seorang anak, terutama perhatian yang diberikan oleh orang tua, dengan demikian anak akan semakin dekat dan lebih terbuka terhadap orang tua meskipun tidak setiap saat bisa bertemu langsung dengan orang tuanya. Dengan adanya komunikasi antara orang tua, anak akan dapat

menyampaikan atau mencurahkan apa yang sedang terjadi pada dirinya dan juga masalah-masalah apa yang sedang dialaminya. Dengan begitu akan terjadi komunikasi yang baik dan juga mendalam antara anak dan orang tuanya.

Keluarga adalah salah satu tempat yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Orang tua yang kurang baik dalam berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, orang pertama yang mengasuh anaknya dan membimbing anak dalam segala hal positif yang menunjang keberhasilan seorang anak. Dengan adanya orang tua dan komunikasinya terjalin dengan baik, anak akan lebih terbuka dengan orang tuanya. Orang tua sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anaknya, dengan cara melakukan perhatian yang cukup dan teratur kepada anak, akan diketahui perkembangan anak di dalam kehidupannya, perkembangan dalam bidang kejiwaan, pendidikan maupun kreatifitas.

Perilaku keagamaan anak dipengaruhi oleh orang tua, apabila orang tua memperhatikan perilaku anak maka agama anak akan lebih baik. Sedangkan hubungan antara orang tua dan anak dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin antara keduanya, sehingga dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anaknya akan terjalin

harmonis. Contoh kasus yang terjadi seperti yang dilansir dari media online www.harianterbit.com yang diakses pada 1 Agustus 2018 disebutkan bahwa:

“Lubuklinggau, yaitu kasus mengenai seorang anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar yang sudah berani melukai temannya sendiri. Syalu Fitria Gumay (8), seorang pelajar kelas III SD N 60 Kota Lubuklinggau mengalami kebutaan pada matanya sebelah kiri, akibat dipukuli teman satu kelasnya berinisial Kvn. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru.” (www.harianterbit.com).

Fenomena yang terjadi pada masyarakat sekarang ini sangatlah memprihatinkan, seperti yang terjadi pada perilaku keagamaan anak ketika anak tidak diperhatikan oleh orang tuanya, sebagai contoh yaitu kalangan keluarga yang mempunyai gelar kyai, namun mereka tidak membimbing anaknya ke jalan Allah, anak tersebut sering melanggar ajaran-ajaran agama yang mungkin diajarkan di sekolah. Faktornya adalah karena orang tua sibuk mengurus pondok atau yang lainnya sehingga melalaikan anaknya (Yuliyati, 2009:16). Menurut berita dari media online www.jawapos.com yang diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 seperti:

“Tingkat kenakalan anak di sekolah semakin mengkhawatirkan yang terjadi karena kurangnya komunikasi dan penanaman nilai-nilai moral terhadap anak sejak usia dini. Akibatnya ada kejadian siswa sekolah dasar (SD) terlibat perkelahian berujung maut. Tak hanya itu, korban yang berusia 8 tahun sebelum menghembuskan nafas terakhirnya sempat diijak-injak oleh pelaku. Kejadian ini terjadi di Sukabumi, Jawa Barat, korban yang bernama SR, siswa kelas II SDN Longkewang, Kecamatan Cantayan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. (www.jawapos.com).

Akibat banyaknya fenomena yang terjadi maka diimbau untuk orang tua agar selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah laku anak sejak usia dini. Peneliti mengambil lokasi di Dusun Kaweron, Magelang. Dusun kaweron merupakan salah satu dusun yang terletak di kelurahan Muntilan kabupaten Magelang. Penduduk yang tinggal di dusun Kaweron mayoritas merupakan penduduk muslim, sehingga apabila ada acara keagamaan yang diadakan maka warga yang tinggal di dusun tersebut sangat berantusias.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada dan data-data yang didapat maka penulis ingin menulis penelitian terkait **“Pengaruh Komunikasi antara Orang Tua dan Anak terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Dusun Kaweron Magelang (Studi Kasus Siswa Kelas V dan VI Di MI Muhammadiyah Kaweron)”**. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak, dan memaparkan mengenai perilaku keagamaan anak di MI Muhammadiyah Kaweron yang duduk di bangku kelas V dan VI.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana kualitas komunikasi orang tua dengan kualitas komunikasi anak di MI Muhammadiyah Kaweron?
- 1.2.2. Bagaimana kualitas komunikasi anak dengan kualitas komunikasi orang tua di MI Muhammadiyah Kaweron?
- 1.2.3. Apa pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perilaku keagamaan anak di MI Muhammadiyah Kaweron?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Mengetahui kualitas komunikasi orang tua dengan kualitas komunikasi anak di MI Muhammadiyah Kaweron.
- 1.3.2. Mengetahui kualitas komunikasi anak dengan kualitas komunikasi orang tua di MI Muhammadiyah Kaweron.
- 1.3.3. Mengetahui pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perilaku keagamaan anak di MI Muhammadiyah Kaweron.

1.4. Manfaat Penelitian / Kegunaan Penelitian

Manfaat / kegunaan penelitian yang diperoleh adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis maupun praktis :

- 1.4.1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang beberapa masalah yang terjadi dalam komunikasi antara orang tua dan anak untuk mengetahui perilaku keagamaan anak.
- 1.4.2. Secara Praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar orang tua mampu menerapkan pola komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anaknya, diharapkan mencontoh hal-hal yang baik sehingga menimbulkan sikap tawadhu'.

1.5. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V adalah bab penutup. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.